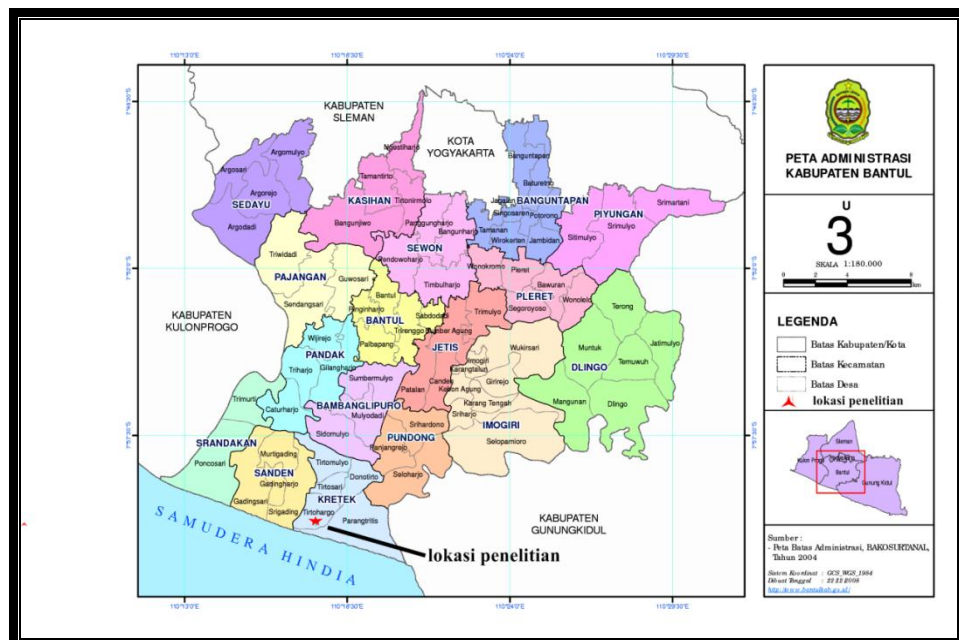


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini terletak dibagian selatan pulau Jawa. Lokasi penelitian dapat dilihat seperti pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Desa Tirtohargo terletak dibagian Selatan Pulau Jawa, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Tirtosari

Sebelah Timur : Desa Parangtritis

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Desa Srigading (Kecamatan Sanden)

Desa Tirtohargo memiliki luas 281.8990 Ha yang terletak pada koordinat $8^{\circ}00'04''$ dan $110^{\circ}17'55''$ LS, terbagi menjadi enam wilayah Pedukuhan, yaitu :

- a. Baros
- b. Muneng
- c. Gunung Kunci
- d. Gegunungan
- e. Kalangan
- f. Karang

2. Jumlah Penduduk Desa Tirtohargo Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul pada tahun 2015, jumlah penduduk yang terdapat di Desa Tirtohargo berjumlah 3042 terdiri dari 1.502 laki-laki dan 1540 perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

NO	Desa /Kelurahan	Penduduk		
		L	P	L+P
1	TIRTOMULYO	3.509	3.61	7.119
2	PARANGTRITIS	3.821	3.954	7.775
3	DONOTIRTO	4.186	4.416	8.602
4	TIRTOSARI	2.226	2.337	4.563
5	TIRTOHARGO	1.502	1.540	3.042
Jumlah		15.244	15.857	31.101

(Sumber : Badan Pusat Statistik Bantul 2015)

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul tahun 2015, berdasarkan golongan usia di Desa Tirtohargo terdapat 523 jiwa yang berumur antara 0-14 Tahun, 1029 jiwa berumur antara 15-69 tahun dan 257 jiwa di atas 64 tahun. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Tirtohargo Berdasarkan Golongan Usia

Usia	Jumlah (Jiwa)		
	L	P	L + P
0-14 tahun	269	254	523
15-64 tahun	1.027	1.029	2.056
64 tahun ke atas	206	257	463
Total	1.502	1.54	3.042

(Sumber : Badan Pusat Statistik Bantul 2015)

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul pada tahun 2015, berdasarkan jenis pekerjaan di desa Tirtohargo terdapat 298 jiwa yang belum bekerja, 65 sebagai ibu rumah tangga, 530 sebagai pelajar, 33 pensiunan, 80 PNS, 10 TNI, 14 Polri, 1125 Petani, 89 Tukang, 207 karyawan swasta, 392 wiraswasta, 2 Tenaga medis dan 197 pekerjaan lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat seperti pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Bekerja	298
2	Ibu Rumah Tangga	65
3	Pelajar	530
4	Pensiunan	33
5	PNS	80
6	TNI	10
7	Polri	14
8	Petani	1125
9	Tukang	89
10	Karyawan Swasta	207
11	Wiraswasta	392
12	Tenaga Medis	2
13	Pekerjaan Lainnya	197
Jumlah		3042

(Sumber : Badan Pusat Statistik Bantul 2015)

B. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Ganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel serta meramalkan nilai satu atau lebih variabel. Untuk menyusun fungsi regresi menyangkut analisis regresi, metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa. Metode ini memberikan kepada kita semua alat yang digunakan atau diperlukan untuk penakiran ataupun pengujian hipotesis regresi linier. Sebelum sebuah data di analisis untuk pengambilan keputusan maka lebih baik dilakukan uji kevalidan data untuk pengambila keputusan yang lebih valid dan terpercaya. Untuk pengujian tersebut penulis menggunakan uji asumsi klasik, pengujian ini meliputi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayaka sebuah data. Selanjutnya akan dilakukan uji statistik, yang meliputi pengujian koefisien regresi secara partial (individu) yaitu dengan

menggunakan uji t (t-test), pengujian secara serempak (F-test) dan pengujian koefisien determinasi (R²).

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan sebuah data yang selanjutnya akan diinterpretasikan, maka terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan dimana dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas residual adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2013). Hasil penghitungan untuk semua variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,973	0,395	Normal

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel penelitian, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi berarti terdapat masalah pada uji multikolinearitas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai R², F-hitung serta t-hitung yang akan mendukung uji toleransi (TOL) dan faktor inflasi varian (VIF) dengan hipotesis : (Gujarati : 1991 : 328)

Ho : VIF < 10 atau TOL = 1 atau mendekati 1, maka artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Ha : VIF > 10 atau TOL ≠ 1 atau mendekati 0, maka artinya terdapat multikolinearitas.

Berikut disajikan hasil ringkasan untuk uji multikolinearitas :

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel terikat	Variabel bebas	TOL	VIF	Keterangan
Pendapatan (Y)	Modal (X1)	0,412	2,427	Non Multikolinearitas
	Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,234	4,274	Non Multikolinearitas
	Jam Kerja (X3)	0,409	2,444	Non Multikolinearitas
	Pendidikan (X4)	0,583	1,714	Non Multikolinearitas
	Luas Lahan (X5)	0,344	2,903	Non Multikolinearitas

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai TOL mendekati 1.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain dan atau apabila variabel gangguan tidak mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi, untuk dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji park.

Langkah-langkah dalam Uji Park sebagai berikut:

- a. Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas, sehingga kita peroleh e^2_i
- b. Melakukan regresi terhadap nilai e^2_i sebagai dependen dengan masing-masing variabel independen yang diteliti.
- c. Melakukan pengujian individual t-test.

Dari hasil pengujian dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai $df = 50-6 = 44$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01 Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam lampiran, secara keseluruhan ditabulasikan hasil pengujiannya sebagai berikut :

Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
LnX1	2,045	2,01	Non Heterokedastisitas
LnX2	2,818	2,01	Non Heterokedastisitas
Ln X3	2,997	2,01	Non Heterokedastisitas
LnX4	2,304	2,01	Non Heterokedastisitas
LnX5	6,010	2,01	Non Heterokedastisitas

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan model regresi di muka masing-masing variabel tidak signifikan dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya homokedastisitas atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik sekarang akan disajikan hasil uji statistik yang akan menguraikan satu persatu tentang seberapa besar elastisitas atau pengaruh masing-masing variabel penjelas terhadap pendapatan. Adapun persamaan pendapatan dengan model pendekatan Linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y_t = \text{Ln } \delta \beta_0 + \delta \beta_1 \text{ Ln } X_{1t} + \delta \beta_2 \text{ Ln } X_{2t} + \delta \beta_3 \text{ Ln } X_{3t} + D + \delta u_t$$

Dimana :

- β_0 : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien elastisitas variabel independent
- Y_t : Pendapatan
- X_{1t} : Modal
- X_{2t} : Jumlah Tenaga Kerja
- X_{3t} : Jam kerja
- X_{4t} : Tingkat Pendidikan
- X_{5t} : Luas lahan
- u_t : Variabel Pengganggu

Hasil uji regresi dengan melakukan transformasi data Ln pada variabel modal dan luas lahan diperoleh hasil sebaga berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan hasil uji statistic langkah 1.

Variabel	Koefisien	t hit	Sig. t
Ln Modal (X1)	0,087	1,902	0,064
Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,060	2,546	0,014
Jam kerja (X3)	0,064	2,653	0,011
Tingkat Pendidikan (X4)	0,022	2,509	0,016
Ln Luas lahan (X5)	0,429	5,878	0,000
Konstanta		11,381	
F_{hitung}		60,901	
Sig. F		0,000	
<i>R Square</i>		0,859	

Keterangan :

$\alpha = 5\%$

F-tabel = 3,99

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan (Y)} = 11,381 + 0,082 \text{ Modal} + 0,060 \text{ Jumlah Tenaga Kerja} + 0,064 \text{ Jam Kerja} + 0,022 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,429 \text{ Luas Lahan} + e$$

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan transformasi dengan Ln untuk seluruh variabel sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan hasil uji statistik langkah 2

Variabel	Koefisien	t hit	Sig. t
Ln Modal (X1)	0,092	2,045	0,047
Ln Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,287	2,818	0,007
Ln Jam kerja (X3)	0,431	2,997	0,004
Ln Tingkat Pendidikan (X4)	0,192	2,304	0,026
Ln Luas lahan (X5)	0,423	2,304	0,000
Konstanta		10,620	
F _{hitung}		62,651	
Sig. F		0,000	
R Square		0,863	

Keterangan :

$\alpha = 5\%$

F-tabel = 3,99

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan (Y)} = 10,620 + 0,092 \text{ Modal} + 0,287 \text{ Jumlah Tenaga Kerja} + 0,431 \text{ Jam Kerja} + 0,192 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,423 \text{ Luas Lahan} + e$$

Pada persamaan diatas ditunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama hingga kelima,

menggunakan analisis uji t. Pengujian hipotesis keenam menggunakan uji F. Penjelasan masing-masing hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama hingga kelima (uji t)

1) Hipotesis Pertama : Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Pengujian signifikansi mengetahui modal terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($P < 5\%$). Maka dapat dikatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis pertama didukung. Koefisien regresi modal = 0,092, artinya apabila modal meningkat 1 % maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,092% dengan asumsi variabel lain tetap

2) Hipotesis Kedua : Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Pengujian signifikansi mengetahui jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,818 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($P < 5\%$). Maka dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua didukung. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja = 0,287 artinya apabila jumlah tenaga kerja meningkat 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,287% dengan asumsi variabel lain tetap

3) Hipotesis Ketiga : Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan

Pengujian signifikansi mengetahui jam kerja terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($P < 5\%$). Maka dapat dikatakan bahwa jam kerja berpengaruh

terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis ketiga didukung. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja = 0,431 artinya apabila jam kerja meningkat 1 % maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,431% dengan asumsi variabel lain tetap

4) Hipotesis Keempat : Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan

Pengujian signifikansi mengetahui pendidikan terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,304 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($P < 5\%$). Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis keempat didukung. Koefisien regresi pendidikan = 0,192 artinya apabila pendidikan meningkat 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,192% dengan asumsi variabel lain tetap

5) Hipotesis Kelima : Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Pengujian signifikansi mengetahui luas lahan terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} sebesar 6,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 5\%$). Maka dapat dikatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis kelima didukung. Koefisien regresi luas lahan = 0,423 artinya apabila luas lahan meningkat 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,423% dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Pengujian hipotesis Keenam (uji F)

Hipotesis Keenam yaitu modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap

pendapatan petani cabai merah. Pengujian signifikansi regresi ganda dilakukan dengan cara mencari harga F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 62,651 lebih besar dari F_{tabel} (3,99) dengan signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ maka model regresi signifikan secara statistik, atau dengan kata lain modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Artinya demikian hipotesis pertama keenam didukung.

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menggunakan *R squares* (R^2) untuk menentukan besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen pada regresi ganda. Berdasarkan hasil regresi ganda didapatkan nilai *R squares* (R^2) sebesar 0,863. Nilai ini menunjukkan bahwa 86,3% varians yang terjadi terhadap pendapatan petani dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan, sebesar 13,7% ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor yang diteliti meliputi faktor modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan. Pembahasan untuk masing-masing hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Modal terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai sig < 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian modal petani. Modal meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,092%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saihani (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal yang dimiliki petani terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan adalah 0,316 atau 31,6%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel modal menjadi daya dukung untuk meningkatkan pendapatan petani cabai. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh badan usaha yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktive yang dimiliki oleh badan usaha terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Begitu pula dalam usaha tani, modal merupakan unsur pokok yang penting. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Dalam usahatani modal itu meliputi tanah, bangunan-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), alat-alat pertanian (traktor, garuk, sprayer, cangkul, parang dan lain-lain),

tanaman, ternak dan ikan dikolam, bahanbahan pertanian (pupuk, bibit dan obat-obatan), piutang di bank, uang tunai.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau yang bersama-sama faktor produksi lain menghasilkan barang dan jasa baru. Modal sebagai biaya produksi untuk menghasilkan produksi bawang merah akan mempengaruhi pendapatan petani bawang merah. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula pendapatan petani bawang merah. Elastisitas modal terhadap pendapatan petani bawang merah adalah presentase perubahan petani bawang merah dibagi presentase perubahan modal yang dimiliki. Faktor produksi modal pengaruhnya kuat terhadap pendapatan petani bawang merah.

2. Pengaruh Faktor Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai $\text{sig} < 5\%$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,287%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astari (2015) bahwa tenaga kerja adalah di mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan

terhadap produksi dan juga produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Menurut M.Tohar (1999) tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Selain faktor modal, tingkat pendapatan juga ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin banyak output yang diproduksi. Tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk menghasilkan produksi bawang merah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani bawang merah.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani bawang merah dalam arti bahwa apabila tenaga kerja ditambah maka pendapatan yang diterima akan meningkat. Elastisitas jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan adalah persentase perubahan pendapatan pengusaha dibagi dengan persentase perubahan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Faktor produksi tenaga kerja pengaruhnya kuat terhadap pendapatan petani bawang merah.

3. Pengaruh Faktor Jam Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai sig < 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi

pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,431%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arliman (2013) yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Penerapan jam kerja yang tepat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah. Jam kerja yang berlebihan bisa saja mempengaruhi pendapatan para petani bawang merah menurun dan usaha yang dihasilkan tidak optimal seperti jika jam kerja yang digunakan tidak berlebihan dalam bekerja. Jam kerja yang digunakan petani bawang merah dalam sehari rata-rata 7 jam kerja dengan 1 jam istirahat.

Arliman (2013) menambahkan tenaga kerja informal yang bekerja diatas 35 jam seminggu mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan sama atau lebih besar dari UMP dibanding kelompok tenaga kerja pembandingnya.

4. Pengaruh Faktor Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai sig < 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian

pendidikan terakhir petani. Pendidikan petani meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,192%.

Menurut Payaman (2001), pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan pekerja dan meningkatkan produktifitas kerja. Hubungan pendidikan dengan produktifitas kerja juga tercermin dalam tingkat penghasilan, pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktifitas yang tinggi sehingga penghasilan yang diterima juga tinggi. Sebaliknya, jika pendidikan lebih rendah mengakibatkan produktifitas kerja rendah dan upah yang diterima juga rendah.

Pendidikan juga dapat menaikkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menaikkan juga tingkat pendapatan. Pendidikan termasuk latihan, perbaikan tingkat kesehatan masyarakat. Perbaikan tingkat kesehatan mempunyai pengaruh searah dengan pengaruh pendidikan dan tenaga kerja atas produktifitas tenaga kerja.

5. Pengaruh Faktor Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai signifikan $< 5\%$. Dengan demikian hipotesis kelima didukung. Koefisien regresi menunjukkan hasil positif yang artinya semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka tingkat produksi petani akan semakin meningkat. Pertambahannya hasil produksi, tentu saja dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

Koefisien regresi luas lahan = 0,423 yang artinya apabila luas lahan meningkat 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,423% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saihani (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh nyata terhadap besar kecilnya pendapatan petani.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Kepemilikan lahan sempit kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Salah satu ciri dari pertanian Indonesia adalah pemilikan lahan yang sempit, sehingga dengan demikian penguasaan pertanian di Indonesia dicirikan oleh banyaknya rumah tangga tani yang berusahatani dalam skala kecil. Akibatnya petani sebagian besar adalah petani-petani kecil. Hal ini seringkali menjadi kendala-kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Semakin sempit lahan pertanian maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Maka, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan luas lahan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang ada serta petani diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan dan penerapan berbagai teknologi pertanian agar hasil pertanian dapat diperoleh secara maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

6. Pengaruh Faktor Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Pendidikan dan Luas Lahan Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda diketahui nilai F_{hitung} sebesar 62,651 lebih besar dari F_{tabel} (3,99) dengan signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ maka model regresi signifikan secara statistik, atau dengan kata lain modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Artinya demikian hipotesis didukung. Sehingga, pendapatan petani dapat diindikasikan melalui penilaian kelima faktor tersebut diantaranya faktor modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan.

Analisis koefisien determinasi menggunakan *R squares* (R^2) untuk menentukan besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen pada regresi ganda. Berdasarkan hasil regresi ganda didapatkan nilai *R squares* (R^2) sebesar 0,863. Nilai ini menunjukkan bahwa 86,3% varians yang terjadi terhadap pendapatan petani dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan, sebesar 13,7% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, pendapatan petani bawang merah dapat meningkat, dengan meningkatkan faktor modal, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan petani dan luas lahan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Banu Kuncoro Aji (2005) yang

menunjukkan hasil pengujian secara serempak (uji F) membuktikan bahwa modal, curahan jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung koboi. Hal ini dibuktikan dengan F hitung lebih besar dari F tabel ($46,744 > 2,5787$).